

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab II ini terdiri dari landasan teori, kerangka konseptual penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian. Pertama membahas tentang teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori agensi, kualitas audit, *time budget pressure*, keahlian auditor, dan standar audit berbasis *International Standard Auditing* (ISA). Kerangka konseptual yang memberikan gambaran logika berfikir atas dasar teori yang digunakan. Terakhir, pengembangan hipotesis membahas tentang dasar penyusunan hipotesis yang berasal dari teori, penelitian terdahulu serta penjelasan yang relevan dengan hipotesis yang diusulkan.

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam suatu organisasi, teori keagenan menyatakan bahwa pemilik perusahaan merupakan (*principal*) dan manajemen merupakan (*agent*) dan terdapat kerugian agensi karena adanya kerugian akibat penyerahan kendali dari *principal* kepada *agent*. Hubungan keagenan adalah kontrak dimana *principal* mempercayakan *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agent* untuk mengambil keputusan yang terbaik untuk pemilik perusahaan.

Manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik perusahaan. *Agent* berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik perusahaan. sinyal yang dimaksud ialah pengungkapan informasi akuntansi melalui laporan keuangan. Hubungan keagenan tersebut

menimbulkan masalah antara *principal* dan *agent* yang disebut dengan *asymmetry information* yang terjadi karena tidak seimbangnya informasi antara *principal* dan *agent* yang berakibat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan adanya kesulitan *principal* untuk memonitor dan melakukan tindakan kontrol terhadap tindakan-tindakan *agent* Jensen and Meckling (1976) dalam penelitian (Listiana, 2020).

Tugas yang dimiliki auditor ialah untuk memberikan opini atas kewajaran dari hasil laporan keuangan yang disajikan oleh *agent* yang keandalannya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor (Haeridistia & Fadjarenie, 2019). Teori keagenan menjelaskan bahwa seorang auditor dengan kualitas audit yang tinggi akan memiliki kemampuan dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor diharapkan dapat dipercayai dan digunakan oleh pihak yang berkepentingan (Becker *et al.*, 2016).

2.1.1 Kualitas Audit

Audit merupakan suatu sistem sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pertanyaan dengan kriteria yang ditetapkan (Kahfi Lubis & Meutia, 2019). Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting, sebab audit yang berkualitas dapat mencerminkan kondisi lapangan yang sebenarnya (Ayu Amalia *et al.*, 2019). Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilakukan oleh auditor dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi ketentuan

atau standard auditing yang berlaku umum (*Generally Accepted Auditing Standard* (GAAS)). Segala kemungkinan dimana auditor pada saat melakukan audit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi pada perusahaan klien dan melaporkan dalam bentuk laporan hasil audit dengan berpedoman pada standar audit yang sudah ditetapkan (Rahayu, 2020). Kualitas audit juga dapat dilihat dari keputusan yang diambil dan dapat mengungkapkan serta melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien (Fajar, 2020). Proses realisasi kualitas audit dapat diringkas sebagai pendeteksian, penyesuaian, dan pelaporan salah saji material, dan pencapaian kualitas audit (Xiao *et al.*, 2020)

2.1.2 Time Budget Pressure

Dalam penelitian Pikirang *et al.* (2017) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu adalah situasi dimana auditor dituntut untuk efisien dalam menggunakan waktu untuk menyelesaikan audit tersebut. Auditor dalam melakukan audit dituntut untuk selalu tepat waktu dalam melaporkan hasil auditnya, sehingga menjadikan auditor merasakan tertekan dengan adanya anggaran waktu yang diberikan dalam menyelesaikan tugas audit tersebut, dan pada akhirnya banyak kemungkinan auditor melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugas audit. Auditor yang bekerja dalam tekanan waktu akan memicu penurunan kualitas audit (Ahmad *et al.*, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* merupakan suatu keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan tugas

audit secara efisien waktu, serta *time budget pressure* dapat memicu penurunan kualitas audit.

2.1.3 Keahlian Auditor

Keahlian merupakan komponen penting yang wajib dimiliki oleh seorang auditor untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Keahlian auditor di dalam proses audit menggambarkan tingkat kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor tersebut (Puspitasari, 2017). Auditor diharuskan memiliki latar belakang pendidikan dan mempunyai kompetensi teknis yang cukup untuk menjadi seorang auditor. Dalam hal ini keahlian audit akan mempengaruhi tingkat keahlian dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

Adapun keahlian mencakup sebagai berikut: merencanakan pemeriksaan, penyusunan Program Kerja Pemeriksaan (PKP), melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan, menyusun Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), menyusun Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), mendistribusikan Laporan Hasil Pemeriksaan, memonitor Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) (Wulandari, 2017).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keahlian auditor merupakan kualifikasi yang harus dimiliki oleh auditor, sebab keahlian tersebut dapat menyelesaikan tugas pemeriksaan dengan hasil yang maksimal.

2.1.4 Penerapan Standar Audit Berbasis *International Standards on Auditing (ISA)*

Standar audit merupakan faktor penting untuk dapat mencapai kualitas tinggi. Arens (2015) menyatakan bahwa standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Standar auditing

dibuat berdasarkan konsep dasar, dimana konsep dasar sangat penting karena merupakan dasar pembuatan standar yang berguna untuk memberikan pengarah dan pengukuran kualitas. Secara khusus, standar audit menetapkan tujuan yang mencakup keseluruhan auditor independen serta mengatur ketentuan untuk menetapkan tanggung jawab umum auditor independen yang berlaku untuk semua audit, termasuk kewajiban untuk mematuhi standar itu sendiri (Profesional & Publik, 2016).

Pergantian atau perubahan standar pada suatu negara merupakan hal yang wajar. Sama seperti perubahan standar audit yang dianut oleh Indonesia ini. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas audit di Indonesia ialah dengan diterapkannya standar audit berbasis *International* (ISA) oleh IAPI. Sebelum ISA diadopsi di Indonesia, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengacu pada Standar Audit yang berlaku di Amerika Serikat yaitu *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS). Dalam melakukan tugas audit ada perbedaan antara SA 200 dengan ISA 200 yang berisi tentang tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan suatu standar perikatan audit. Sesuai dengan ISA 200, auditor harus memperhatikan aspek kepatuhan dan kewajaran penyajian laporan keuangan, sedangkan dalam SA 200 auditor hanya dituntut untuk menyatakan kewajaran atas penyajian laporan keuangan (Harahap *et al.*, 2017). Sebelum IAPI menerapkan ISA, beberapa KAP besar telah bersiap-siap untuk mengimplementasikan ISA. Dalam proses pengimplementasian ISA ini tidak menutup kemungkinan masih ada KAP yang belum dapat melakukan pengimplentasian ISA secara penuh. Hal ini bisa terjadi salah satunya karena pengetahuan sumber daya manusia yang ada belum

memahami ISA secara mendalam. KAP tersebut biasanya memiliki jaringan global, sehingga diharuskan dapat melayani klien global dan *International* yang telah mengadopsi ISA. Implementasi ISA juga diharapkan dapat meningkatkan mutu audit sehingga investor dapat memperoleh laporan keuangan yang lebih baik dengan adanya standar audit berbasis ISA (Harahap *et al.*, 2017). Dalam Federasi Akuntan Internasional (IFAC), 126 negara telah mengadopsi ISA menggunakan basis yang berbeda (adopsi grosir oleh hukum, adopsi grosir oleh pembuat standar, atau adopsi persial untuk kebutuhan negara), yang dapat dikaitkan sejauh mana suatu negara berkomitmen pada ISA. Bentuk – bentuk adopsi lain diakui juga mengomunikasikan komitmen, termasuk negara-negara yang sejauh ini menyatakan niat di atas kertas untuk mengadopsi ISA. Berdasarkan uraian diatas bahwa ISA menggambarkan standar audit yang dapat diterima di seluruh dunia.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai referensi, perbandingan dan kajian. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kualitas audit, namun hasil yang diperoleh beragam. Secara singkat penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun	Variabel & Hubungan	Metode & analisa	Hasil penelitian
1	Pengaruh pelaksanaan standar audit berbasis ISA terhadap kualitas audit (Harahap <i>et al.</i> , 2017)	Dependen Y: Kualitas audit Independen X1: pelaksanaan	Metode Deskriptif, Analisis Regresi linier sederhana	Pelaksanaan standar audit berbasis ISA berpengaruh signifikan

		standar audit berbasis ISA		terhadap kualitas audit
2	<i>Effect of Competence, Independence, Time Pressure and Professionalism on Audit Quality (Inspeção Geral Do Estado in Timor Leste)</i> (Pinto et al., 2020)	Dependen Y: Kualitas Audit Independen X1: <i>Competence</i> X2: <i>Independence</i> X3: <i>Time Budget Pressure</i> X4: <i>Professionalism</i>	Analisis statistik	<i>Time budget pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
3	<i>Voluntary adoption of the International Standards on Auditing (ISA) in local government audits- empirical evidence from Filandia</i> (Rönkkö et al., 2022)			Sukarela adopsi ISA dalam audit pemerintah daerah meningkat
4	<i>The Influence of Time Budget Pressure, Audit Complexity and Audit Fee on Audit Quality (Case Study at Public Accounting Firms in Bali Province)</i> (Adnyani et al., 2020)	Dependen Y: <i>Audit Quality</i> Independen X1: <i>Time Budget Pressure</i> X2: <i>Audit Complexity</i> X3: <i>Audit Fee</i>	<i>multiple regression.</i>	<i>Time budget pressure has a negative effect on audit quality</i>
5	Pengaruh skeptisisme profesional audit dan keahlian auditor terhadap kualitas audit (Rahayu, 2020)	Dependen Y: Kualitas audit Independen X1: skeptitime profesi X2: Keahlian auditor	Deskriptif, analisis regresi berganda	keahlian auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
6	Pengaruh <i>Due Professional Care</i> Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit (Wahyuni et al., 2020)	Dependen Y: Kualitas audit Independen	<i>statistik deskriptif, regresi linier berganda.</i>	Tekanan anggaran waktu secara simultan mempunyai pengaruh signifikan

		X1: Due Professional Care Auditor X2: Tekanan Anggaran Waktu		terhadap kualitas audit
7	Pengaruh Skeptisisme Profesional, <i>Due Professional Care</i> , dan Tekanan Anggaran Waktu pada Kualitas Audit (Sari Wulan, 2020)	Dependen Y: Kualitas audit Independen X1: skeptitime profesi X2: Due Professional Care Auditor X3: Tekanan Anggaran Waktu	<i>metode non probability sampling, analisis regresi linier berganda</i>	Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
8	Pengaruh Etika, Kompetensi, independensi, pengalaman dan keahlian auditor terhadap kualitas audit (Fajar, 2020)	Dependen: Y: Kualitas Audit Independen: X1: Etika auditor X2: Kompetensi X3: independensi X4: pengalaman X5: keahlian auditor	<i>Judgement sampling, Regresi berganda</i>	keahlian auditor berpengaruh positif
9	<i>Time Budget Pressure</i> Sebagai Pemoderasi Pengaruh <i>Due Professional Care</i> dan Pengalaman Audit Pada Kualitas Audit (Savitri & Dwirandra, 2018)	Dependen: Y: Kualitas Audit Independen X1: Due Professional Care Auditor X2: pengalaman Z: <i>Time Budget Pressure</i>	<i>Purposive sampling, analisis regresi linier berganda</i>	<i>Time budget pressure</i> memoderasi (memperlemah) hubungan antara pengalaman audit terhadap kualitas audit
10	Pengaruh keahlian audit, kompleksitas tugas, dan Etika profesi terhadap	Dependen: Y: Kualitas Audit Independen	Metode sensus, Linier berganda	Keahlian audit, berpengaruh

	kualitas audit pada Pemerintah kabupaten samosir (Lubis, 2019)	X1: keahlian auditor X2: kompleksitas tugas X3: Etika profesi		terhadap kualitas audit
11	Pengaruh beban kerja dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dengan pengalaman audit sebagai variabel moderasi (Abdullah, 2017)	Dependen: Y: Kualitas Audit Independen X1: beban kerja X2: Tekanan Anggaran Waktu Z: pengalaman audit	Moderate Regression Analysis (MRA)	tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.
12	Pengaruh tekanan waktu, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit di kantor inspektorat kab. Kepulauan Sanghie (Pikirang <i>et al.</i> , 2017)	Dependen: Y: Kualitas Audit Independen X1: tekanan waktu X2: independensi X3: Etika profesi auditor	Analisis regresi linier berganda	Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif
13	Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Ariestanti & Latrini, 2019)	Dependen: Y: Kualitas Audit X1: Kompleksitas Tugas X2: Tekanan Anggaran Waktu X3: Pengalaman Auditor	Metode purposive sampling Analisis Teknik berganda	Anggaran waktu berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit
14	<i>Audit Quality: Does Time Pressure Influence Independence and Audit Procedure</i>	<i>Dependen Y: Audit Quality Independen</i>	<i>Descriptive, convenience sampling technique</i>	<i>time budget pressure berpengaruh positif signifikan</i>

	<i>Compliance of Auditor?</i> (Ayu Amalia <i>et al.</i> , 2019)	X1: <i>Independence</i> X2: <i>Audit Procedure</i> X3: <i>Time Pressure</i> X4: <i>Audit Time Pressure</i>		
15	Pengaruh kompetensi, independensi, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit (Shintya, 2016)	Dependen Y: kualitas audit Independen X1: Independensi X2: kompetensi X3: tekanan anggaran waktu	Analisis regresi linier berganda	tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
16	<i>The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality</i> (Meidawati & Assidiqi, 2019)	Dependen: Y: Kualitas Audit Independen: X1: Independen X2: Tekanan anggaran waktu X3: Etika auditor	<i>quantitative method, multiple regression analysis</i>	tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit
18	<i>Auditors' professional commitment, time budget pressure, independence, and audit quality: The Audit Board of the Republic of Indonesia Experience</i> (Lestari <i>et al.</i> , 2020)	<i>Independen</i> Y: <i>Audit quality</i> Independen X1: <i>Auditors' professional commitment</i> X2: <i>time budget pressure</i> , Z: <i>independence</i>	<i>Questionnaire method, analysis with PLS</i>	tekanan anggaran waktu memiliki positif efek terhadap kualitas audit
19	<i>Time budget pressure on audit quality with audit structure, independence and audit supervision as</i>	Dependen: Y: Kualitas Audit Independen:	<i>Moderated Regression Analysis. purposive</i>	tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan

	<i>moderating variabel</i> (Jati & Suprasto, 2020)	X1: Tekanan anggaran waktu Moderasi: Z1: Struktur audit Z2: Independensi Z3: Pengawasan audit	<i>sampling method.</i>	signifikan terhadap kualitas audit
20	<i>Effect of Independence, Time Budget Pressure, and Auditor Ethics on Audit Quality</i> (Handoko & Pamungkas, 2020)	Dependen Y: Kualitas Audit Independen X1: Independensi X2: Tekanan Anggaran Waktu X3: Etika Auditor	<i>Questionnaire. regression analysis</i>	tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
21	Analisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap implementasi <i>international standard on auditing</i> (ISA) di perguruan tinggi swasta dan negeri, Purwokerto (Saputra <i>et al.</i> , 2019)	Dependen Y: implementasi <i>international standard on auditing</i> (ISA) Independen X1: perguruan tinggi swasta dan negeri, Purwokerto	one sample t-test dan independent sample t	Mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta di Purwokerto mempersepsikan bahwa <i>International Standards on Auditing</i> (ISA) telah diterapkan secara efektif.
22	<i>Does the Adoption of International Standards Affect Audit Quality?</i> (Irawady <i>et al.</i> , 2019)	Dependen Y: Audit quality Independen X: Penerapan Standar Audit berdasarkan <i>International Standards on Auditing</i> (ISA)	Analisis regresi linier berganda	Penerapan Standar Audit Berbasis Internasional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

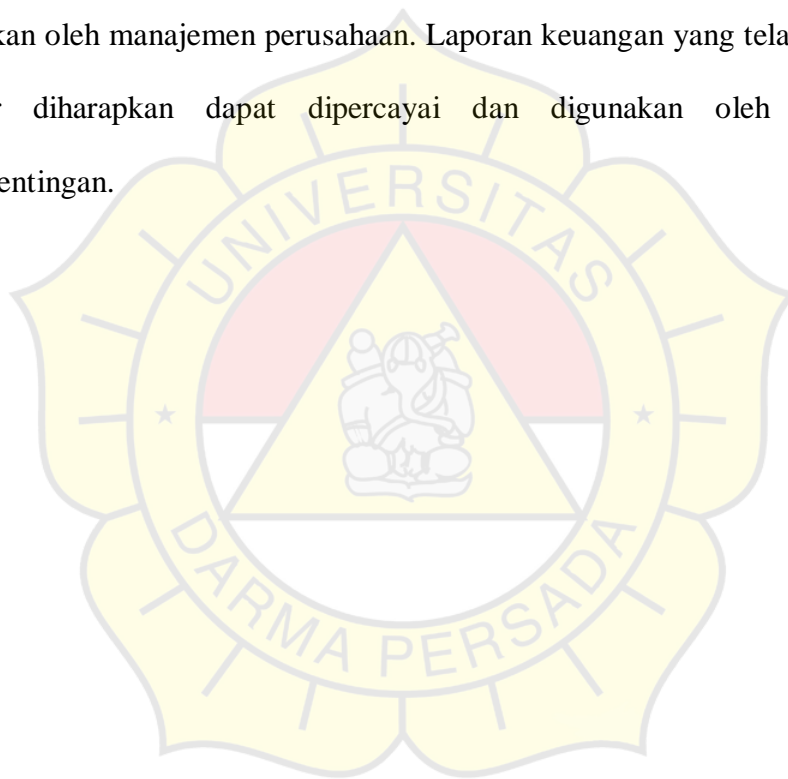
23	<i>Adoption of International Standards on Auditing (ISA): Do Institutional Factors Matter?</i> (Boolaky & Soobaroyen, 2017)	Independen X1: Penegakan peraturan X2: Perlindungan kepentingan minoritas X3: Sistem politik X4: Pencapaian pendidikan X5: Pemberi pinjaman dan peminjam X6: Bantuan luar negeri X7: penetrasi impor X8: prevalensi kepemilikan asing	Regresi gabungan, efek tetap	Memberikan pengaruh yang kuat pada tingkat adopsi ISA
----	---	---	------------------------------	---

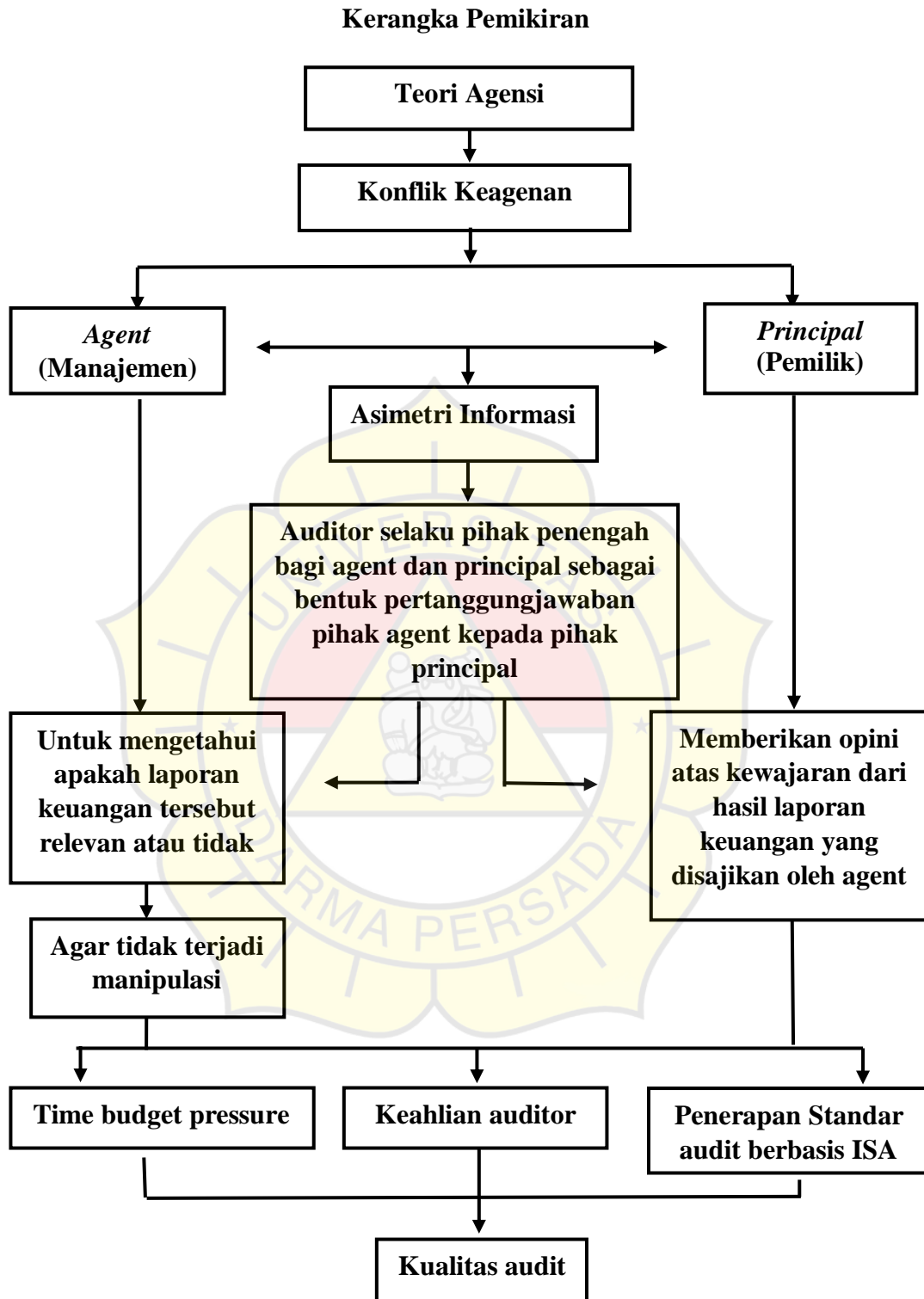
Sumber: Penelitian Sebelumnya

2.1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan teori agensi dimana teori ini yang mendasari tentang adanya kontrak atau kerjasama antara manajemen perusahaan (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*), dapat diartikan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan berbeda dalam memaksimalkan keuntungan. Pemilik perusahaan (*principal*) memiliki informasi yang kurang atau lebih sedikit dibandingkan dengan manajemen perusahaan (*agent*), sehingga akan menimbulkan terjadinya kesalahpahaman informasi yang dimiliki oleh kedua pihak (*asymmetry information*) (Zulhaimi *et al.*, 2016), maka dari itu auditor dianggap sebagai pihak ketiga yang dapat menjadi penengah antara kedua belah pihak sebagai

pertanggungjawaban dari pihak *agent* terhadap pihak *principal*. Tugas yang dimiliki auditor ialah untuk memberikan opini atas kewajaran dari hasil laporan keuangan yang disajikan oleh *agent* yang keandalannya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor (Haeridistia & Fadjarenie, 2019). Teori keagenan menjelaskan bahwa seorang auditor dengan kualitas audit yang tinggi akan memiliki kemampuan dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor diharapkan dapat dipercayai dan digunakan oleh pihak yang berkepentingan.





Sumber: Data diolah penulis (2022)

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Tekanan yang dialami oleh auditor saat melakukan audit salah satunya ialah terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk menyelesaikan tugas audit, auditor akan merasakan ketidakseimbangan antara anggaran waktu audit yang tersedia dengan kebutuhan *real-time* untuk menyelesaikan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Savitri & Dwirandra (2018), Sari Wulan (2020), dan Handoko & Pamungkas (2020) menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap kualitas audit, dimana semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dimiliki oleh auditor maka akan menyebabkan auditor tidak melaksanakan audit berdasarkan prosedur ataupun ketentuan yang berlaku. Bertolak belakang dengan Ariestanti & Latrini (2019) pada penelitiannya menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif sebab semakin ketat tekanan anggaran waktu yang diberikan kepada auditor maka semakin mendorong auditor untuk lebih bersemangat dalam melakukan tugas audit dengan tidak melakukan kesalahan selama dalam proses audit. Dengan demikian, hipotesis penelitian berikut dapat dikembangkan:

H1: *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

2.3.2 Pengaruh Keahlian Auditor terhadap Kualitas Audit

Keahlian merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh auditor, karena dengan keahlian yang dimiliki memungkinkan tugas-tugas yang dijalankan dapat diselesaikan dengan baik dan maksimal. Keahlian merupakan komponen penting yang harus dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan audit.

Maka dari itu keahlian audit akan mempengaruhi tingkat kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang ada pada laporan keuangan (Wulandari, 2017).

Dalam penelitian Rusmana (2019) menyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh terhadap kualitas audit, begitu pun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2020) dan Rahayu (2020) menyatakan hal yang sama, bahwa keahlian auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Listiana (2020) menyatakan bahwa keahlian auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis penelitian berikut dapat dikembangkan:

H2: Keahlian Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.3 Pengaruh Penerapan Standar Audit Berbasis *International Standards on Auditing* (ISA) terhadap kualitas audit

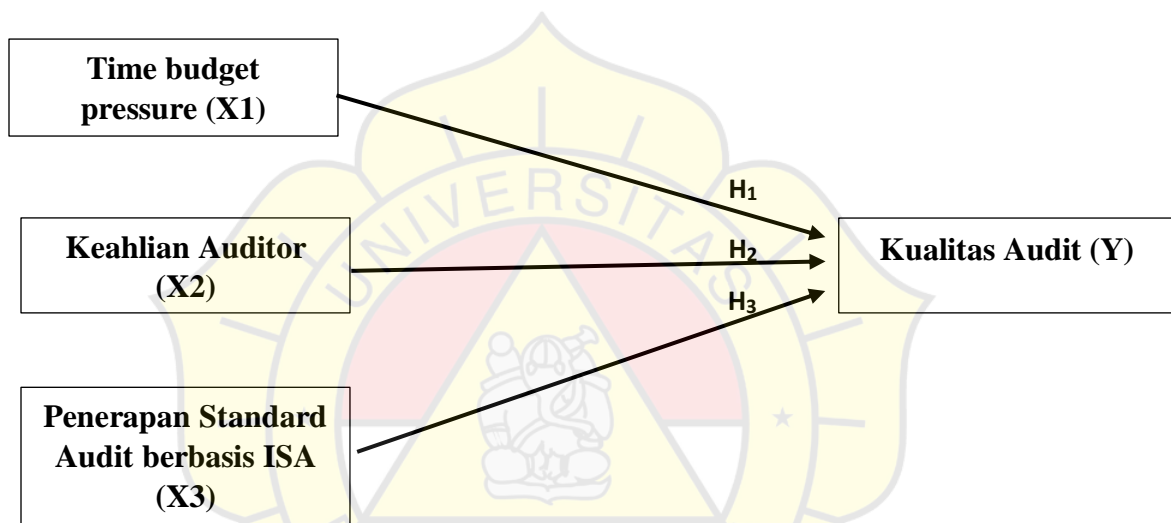
Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas audit di Indonesia adalah dengan diterapkannya standar audit terbaru dan ISA oleh IAPI. Adopsi ISA dilakukan setelah adanya revisi pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang selama ini digunakan sebagai acuan Akuntan Publik dalam memberikan jasanya pada publik. Penerapan standar audit berbasis ISA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga dapat meningkatkan kualitas audit (Harahap et al., 2017) Sejalan dengan Irawady *et al.* (2019) dan Afifudin *et al.* (2020) bahwa ISA berpengaruh terhadap kualitas audit. Sebab dengan adanya ISA maka auditor memiliki tanggung jawab yang penting dalam melakukan audit. Berbeda dengan penelitian Simunic and Minlei Ye (2016) berpendapat bahwa

adopsi ISA kurang signifikan untuk kualitas audit (Bookey & Soobaroyen, 2017).

Dengan demikian, hipotesis penelitian berikut dapat dikembangkan:

H3: Penerapan Standar Audit Berbasis *International Standard on Auditing* (ISA) berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Model Hubungan Antar Variabel



Sumber: Data diolah penulis (2022)

Gambar 2. 2 Model Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X₁: *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit (Y)

X₂: Keahlian Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y)

X₃: Standar Audit berbasis ISA berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y)